

---

## **PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA SOCIETY 5.0 PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Annisa Savira<sup>1</sup>, Nurindah Sari<sup>2</sup>, Mutiara Ilmi<sup>3</sup>, Rona Kurnia<sup>4</sup>, M. Isman<sup>5</sup>**  
[annisasavira634@gmail.com](mailto:annisasavira634@gmail.com)<sup>1</sup>, [sarinurindah684@gmail.com](mailto:sarinurindah684@gmail.com)<sup>2</sup>, [mutiarailmi269@gmail.com](mailto:mutiarailmi269@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ronanasution135@gmail.com](mailto:ronanasution135@gmail.com)<sup>4</sup>, [mhd.isman@umsu.ac.id](mailto:mhd.isman@umsu.ac.id)<sup>5</sup>  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0 pada Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti Google Classroom, YouTube, Canva, Quizizz, dan Google Form mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif, efektif, dan inovatif. Penggunaan teknologi digital juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan belajar, serta membantu mengembangkan kemampuan literasi digital dan kreativitas peserta didik. Selain itu, teknologi digital mempermudah guru dalam menyampaikan materi, mengelola pembelajaran, dan melakukan evaluasi secara lebih efisien. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya fasilitas teknologi, dan kemampuan literasi digital yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana serta peningkatan kompetensi digital guru agar pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

**Kata Kunci:** Teknologi Digital, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Society 5.0.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the utilization of digital technology in Indonesian language learning in the Society 5.0 era at Senior High Schools. This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of digital technology such as Google Classroom, YouTube, Canva, Quizizz, and Google Forms can improve the quality of Indonesian language learning to become more interactive, effective, and innovative. The use of digital technology also has a positive impact on students' learning motivation, increases learning participation, and helps develop students' digital literacy skills and creativity. In addition, digital technology facilitates teachers in delivering learning materials, managing learning activities, and conducting evaluations more efficiently. However, the utilization of digital technology still faces several obstacles, such as limited internet networks, lack of technological facilities, and uneven digital literacy skills. Therefore, support for facilities and infrastructure as well as improvement of teachers' digital competencies are needed so that the utilization of digital technology in learning can run optimally.*

**KeyWords:** Digital Technology, Indonesian Language Learning, Society 5.0.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi digital menyebabkan terjadinya transformasi pola komunikasi, akses informasi, dan sistem pembelajaran di lingkungan sekolah. Pendidikan pada era modern tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi secara konvensional, melainkan juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital peserta didik. Perubahan tersebut semakin nyata sejak munculnya konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh Jepang sebagai bentuk penyempurnaan dari revolusi industri 4.0. Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dengan memanfaatkan teknologi digital dan kecerdasan buatan untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, era Society 5.0 menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Kehadiran teknologi digital dalam dunia pendidikan memberikan banyak peluang bagi guru dan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform pembelajaran digital. Dengan adanya teknologi digital, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar secara luas tanpa terbatas ruang dan waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari pada era Society 5.0 (Makmur Jaya Nur, Suriyati, Suriati, Nurqadriani, Asriadi, 2025).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, berpikir kritis, serta kemampuan memahami dan menyampaikan informasi secara baik dan benar. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara menarik dan inovatif agar mampu meningkatkan minat belajar serta keterampilan berbahasa peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus tanpa adanya variasi media pembelajaran menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Amalia & Wirawati, 2023).

Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Peserta didik pada era digital saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan teknologi visual, audio, dan interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan verbal dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses

pembelajaran karena mereka dapat terlibat secara langsung melalui media interaktif berbasis digital (A. Nurchalifah M.Nur, Hasnawati, 2025).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai media dan platform pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom Meeting, YouTube, Canva, Quizizz, Kahoot, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Penggunaan platform digital tersebut memungkinkan guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik melalui video, animasi, gambar, maupun kuis interaktif. Dalam pembelajaran keterampilan membaca, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber bacaan digital seperti e-book, artikel online, dan jurnal elektronik. Pada keterampilan menulis, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulis kreatif melalui blog, media sosial edukatif, maupun aplikasi pengolah kata digital. Sementara itu, dalam keterampilan berbicara dan menyimak, teknologi digital memungkinkan peserta didik melakukan presentasi virtual, diskusi daring, serta menyimak materi audio visual yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia (Uspitawati, 2025).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Era Society 5.0 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital sebagai bekal menghadapi perkembangan global. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Misalnya, peserta didik dapat bekerja sama dalam menyusun proyek digital, membuat video pembelajaran, menulis artikel daring, maupun melakukan diskusi virtual untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif (Nur Hasbi, Nurrahma, 2025).

Selain memberikan dampak positif terhadap keterampilan peserta didik, pemanfaatan teknologi digital juga membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menyusun bahan ajar yang lebih variatif, melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif, serta memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih mudah. Kehadiran teknologi digital memungkinkan guru menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia (Wachidah, 2023). Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di beberapa sekolah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas internet yang memadai, perangkat komputer yang cukup, maupun akses teknologi yang merata bagi seluruh peserta didik. Selain itu, kemampuan literasi digital guru dan peserta didik juga masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan pemahaman mengenai penggunaan media digital dalam pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal (A. Nurchalifah M.Nur, Hasnawati, 2025)

Penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol juga dapat memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Kemudahan akses internet dapat menyebabkan peserta didik lebih banyak menggunakan teknologi untuk kegiatan hiburan dibandingkan kegiatan belajar. Selain itu, rendahnya pengawasan dalam penggunaan media digital dapat memunculkan berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi yang tidak valid, plagiarisme, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara bijaksana dan terarah agar teknologi benar-benar digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang positif dan edukatif. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab (Kharisma et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0 merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan literasi, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi teknologi digital dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap efektivitas belajar peserta didik pada era Society 5.0.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0 pada Sekolah Menengah Atas secara mendalam dan sistematis. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan kondisi nyata (Fadli, 2021).

Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan peserta didik Sekolah Menengah Atas yang terlibat dalam penggunaan teknologi digital selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran secara langsung, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0 (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas, diketahui bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran pada era Society 5.0. Guru Bahasa Indonesia memanfaatkan berbagai teknologi digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, evaluasi, dan pengembangan kreativitas peserta didik. Kehadiran teknologi digital memberikan perubahan terhadap pola pembelajaran yang sebelumnya lebih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap transformasi pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan Google Classroom sebagai media

utama dalam pengelolaan pembelajaran digital. Melalui platform tersebut, guru dapat mengunggah materi pembelajaran, memberikan tugas, melakukan absensi, dan menyampaikan informasi terkait kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan Google Classroom membantu proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan efisien karena seluruh kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara terstruktur melalui satu platform digital. Peserta didik juga menyatakan bahwa penggunaan Google Classroom mempermudah mereka dalam mengakses materi pembelajaran karena seluruh materi dapat tersimpan dengan baik dan dapat dipelajari kembali kapan saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan efektif (Ahmad Yani, 2024).

Selain Google Classroom, guru juga memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi Bahasa Indonesia secara lebih menarik. Video pembelajaran digunakan untuk menjelaskan materi seperti teks eksplanasi, pidato persuasif, puisi, cerpen, debat, dan drama. Penggunaan video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi peserta didik karena materi disajikan melalui tampilan audio visual yang komunikatif. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih fokus dan antusias ketika guru menggunakan video pembelajaran dibandingkan metode ceramah konvensional. Penggunaan media video membantu peserta didik memahami materi secara lebih cepat karena mereka dapat melihat contoh secara langsung melalui tayangan visual yang disediakan (Kharisma et al., 2025).

Guru juga memanfaatkan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membuat media presentasi dan bahan ajar yang lebih menarik. Penggunaan Canva membantu guru menyusun materi pembelajaran dengan tampilan visual yang kreatif sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selain digunakan oleh guru, aplikasi Canva juga dimanfaatkan peserta didik untuk membuat poster digital, infografis, dan presentasi tugas. Penggunaan aplikasi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir inovatif dalam menyampaikan ide maupun hasil pembelajaran mereka. Peserta didik merasa lebih termotivasi ketika diberikan tugas berbasis digital karena mereka dapat mengekspresikan kreativitas melalui desain visual yang menarik. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan aplikasi Quizizz dan Google Form untuk melakukan penilaian berbasis digital. Penggunaan aplikasi tersebut memberikan suasana evaluasi yang lebih menyenangkan karena soal disajikan dalam bentuk kuis interaktif. Peserta didik terlihat lebih antusias ketika mengerjakan soal melalui Quizizz karena adanya fitur skor, waktu pengerjaan, dan peringkat yang membuat evaluasi terasa seperti permainan edukatif. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran membantu guru memperoleh hasil penilaian secara lebih cepat dan akurat karena sistem penilaian dilakukan secara otomatis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia (Fitrisia et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi digital juga terlihat dalam penggunaan WhatsApp Group sebagai media komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru memanfaatkan WhatsApp Group untuk memberikan informasi terkait pembelajaran, mengingatkan jadwal tugas, dan memfasilitasi diskusi pembelajaran di luar jam sekolah. Penggunaan media komunikasi digital tersebut membantu menjaga interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan secara daring. Peserta didik menyatakan bahwa penggunaan WhatsApp Group mempermudah mereka dalam bertanya mengenai materi pembelajaran maupun tugas yang belum dipahami. Dengan demikian, teknologi digital membantu menciptakan komunikasi pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel.

## **B. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sebelum penggunaan teknologi digital diterapkan secara optimal, sebagian peserta didik menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang monoton dan kurang menarik karena pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan tertulis. Namun, setelah guru mulai memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan presentasi multimedia, peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Materi pembelajaran yang disajikan melalui gambar, animasi, audio, dan video membuat peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran. Selain itu, variasi media pembelajaran membantu mengurangi kejenuhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional karena mereka dapat melihat contoh secara langsung melalui media visual yang digunakan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan perhatian dan fokus peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia (Hadiapurwa et al., 2021).

Pemanfaatan teknologi digital juga meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan diskusi ketika pembelajaran menggunakan media digital. Penggunaan teknologi digital menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif sehingga peserta didik merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital dapat membantu meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Selain meningkatkan keaktifan belajar, teknologi digital juga membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Penggunaan media presentasi digital dan tugas berbasis multimedia memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil karya mereka secara lebih kreatif. Peserta didik menjadi lebih percaya diri ketika melakukan presentasi menggunakan media digital karena tampilan materi yang menarik membantu mereka menjelaskan isi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi digital membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai sehingga peserta didik tidak merasa takut atau malu ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.

Teknologi digital juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran melalui internet kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka dapat mencari video pembelajaran tambahan, membaca artikel, maupun mengakses jurnal elektronik untuk memperdalam pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri (Makmur Jaya Nur, Suriyati, Suriati, Nurqadriani, Asriadi, 2025).

## **C. Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik secara

signifikan. Peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi sebagai sarana untuk mencari, memahami, dan mengelola informasi. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk menggunakan berbagai sumber belajar digital seperti jurnal, artikel ilmiah, e-book, dan media pembelajaran daring lainnya. Kondisi tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam mencari informasi yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan literasi digital peserta didik terlihat dari meningkatnya kemampuan mereka dalam memilih sumber informasi yang terpercaya. Guru memberikan arahan mengenai pentingnya menggunakan sumber belajar yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peserta didik mulai memahami cara membedakan informasi yang benar dengan informasi yang belum jelas kebenarannya. Hal tersebut sangat penting pada era Society 5.0 karena perkembangan teknologi menyebabkan arus informasi berkembang dengan sangat cepat melalui media digital dan media sosial. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman (Amalia & Wirawati, 2023)

Selain kemampuan mencari informasi, peserta didik juga mengalami peningkatan dalam kemampuan menggunakan aplikasi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Peserta didik mampu menggunakan aplikasi presentasi, aplikasi desain grafis, dan platform pembelajaran digital untuk menyelesaikan tugas pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka dapat membuat video pembelajaran, poster digital, infografis, serta presentasi multimedia dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat membantu meningkatkan kreativitas dan kemampuan inovatif peserta didik dalam menghasilkan karya pembelajaran berbasis teknologi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0 pada Sekolah Menengah Atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pemanfaatan berbagai platform digital seperti Google Classroom, YouTube, Canva, Quizizz, dan Google Form mampu membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif. Penggunaan teknologi digital membuat proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih mengarah pada pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran karena materi disajikan melalui media visual, audio, dan multimedia interaktif yang lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, teknologi digital membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar mandiri karena mereka dapat mengakses berbagai sumber belajar secara fleksibel melalui internet.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terampil dalam mencari, memahami, dan mengelola informasi dari berbagai sumber digital. Selain itu, peserta didik juga mampu mengembangkan kreativitas melalui pembuatan tugas berbasis multimedia seperti presentasi digital, poster, video pembelajaran, dan infografis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya fasilitas teknologi, serta

kemampuan literasi digital guru dan peserta didik yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sekolah, pemerintah, dan seluruh pihak terkait dalam menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai serta pelatihan penggunaan teknologi bagi guru agar pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Nurchalifah M.Nur, Hasnawati, A. H. (2025). Pemanfaatan E-Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 253–263.
- Ahmad Yani, N. R. (2024). Dampak Teknologi Informasi Di Era Society 5 . 0 Di Bidang Pendidikan. *Jurnal Mumtaz*, 4(1), 35.
- Amalia, A. D., & Wirawati, D. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 12(2), 220–230.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitrisia, T. C., Maulina, M., & Citrawati, T. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Project-based Learning. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 4(2), 336–348.
- Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda dalam Menghadapi Era Society 5 . 0. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 115–129.
- Kharisma, I., Zulkarnanini, A. P., Fitri, U., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2025). Integrasi Platform Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24212–24217.
- Makmur Jaya Nur, Suriyati, Suriyati, Nurqadriani, Asriadi, I. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Proses. *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(1), 18–26.
- Nur Hasbi, Nurrahma, M. S. G. (2025). Analisis Peran Cybergogy dalam Mengembangkan Multiliterasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Konteks Society 5.0. *Dikbastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 32–42.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Uspitawati. (2025). Upaya Teknologi Dalam Mengembangkan Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–9.
- Wachidah, L. R. (2023). Pemanfaatan Digitalisasi sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Society 5 . 0. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 227–240. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11753>